

ANALISIS SENTIMEN PUBLIK TERHADAP KEBIJAKAN LARANGAN STUDY TOUR BAGI PELAJAR DI JAWA BARAT PADA PLATFORM INSTAGRAM

Hilmi Hanafi*, Noviana Ramadhani, Nasywa Zalika Rustiandi & Hilma Mutiara
Winata

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: hlmhanafi07@gmail.com*

Riwayat Artikel

Diterima: 2 November 2025

Disetujui: 2 Desember 2025

Diterbitkan: 16 Desember 2025

Abstract

This study aims to analyze public sentiment toward the policy prohibiting study tours for students in West Java and to assess how public opinion is shaped within the digital sphere. The data were obtained from comments on several Instagram posts through a web crawling process, then analyzed using a quantitative approach with sentiment analysis methods based on Natural Language Processing (NLP) and the IndoBERT model. The results indicate that positive sentiment dominates with a proportion of 44.6%, followed by negative sentiment at 39.9% and neutral sentiment at 15.5%. Public support is largely related to student safety and affordability, while criticism is mainly directed at the policy's impact on the tourism sector and the reduced opportunity for experiential learning outside the classroom. These findings demonstrate that social media serves as an effective indicator in capturing public responses to government policy. Therefore, the results of this study are expected to serve as an evaluative reference for policymakers in formulating more adaptive and responsive policy alternatives.

Keywords: Sentiment Analysis, Study Tour, NLP, IndoBERT, Instagram.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen publik terhadap kebijakan larangan study tour bagi pelajar di Jawa Barat serta menilai bagaimana opini masyarakat terbentuk dalam ruang digital. Data diperoleh dari komentar pada beberapa unggahan Instagram melalui proses *web crawling*, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis sentimen berbasis *Natural Language Processing* (NLP) dan model IndoBERT. Hasil analisis menunjukkan bahwa sentimen positif mendominasi dengan persentase 44,6% diikuti sentimen negatif 39,9% dan netral 15,5%. Dukungan publik terutama berkaitan dengan aspek keamanan siswa dan keterjangkauan biaya, sementara kritik banyak diarahkan pada dampak kebijakan terhadap sektor pariwisata dan hilangnya kesempatan pembelajaran lapangan. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi indikator efektif dalam membaca respons masyarakat terhadap kebijakan publik. Oleh karena itu, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pemerintah dalam merumuskan alternatif kebijakan yang lebih adaptif dan responsif.

Kata Kunci: Analisis sentimen, IndoBERT, Instagram, NLP, Study Tour.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan landasan dari seluruh proses pendidikan. Ketika siswa memperoleh kesempatan untuk memahami dan menelaah materi melalui pengalaman secara langsung, kualitas pembelajaran cenderung mencapai hasil yang lebih maksimal. Oleh karena

itu, guru perlu merancang berbagai pendekatan pengajaran yang mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keaktifan siswa, salah satunya melalui kegiatan karya wisata atau study tour (Rosmana et al., 2022).

Metode ini menawarkan sejumlah manfaat bagi peserta didik, seperti memperkaya pengalaman belajar, mengurangi kejenuhan, serta menumbuhkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses belajar (Afriani et al., 2024; Sormin et al., 2022). Namun, dalam pelaksanaannya sering kali lebih menonjolkan aspek rekreatif dibandingkan edukatif. Hal ini terjadi karena belum adanya pedoman yang secara jelas mengaitkan kegiatan tersebut dengan kurikulum sekolah, sehingga keberhasilannya bergantung pada inisiatif masing-masing sekolah serta dukungan mitra edukasi yang ada (Winarni, 2025).

Di beberapa daerah, termasuk Provinsi Jawa Barat, kegiatan study tour ini telah dilarang dalam pelaksanaannya. Kebijakan ini mulai diberlakukan sejak tahun 2024 dan diperbarui pada tahun 2025 melalui Surat Edaran Nomor 45/PK.03.03/KESRA, dengan salah satunya berisi larangan bagi sekolah untuk melakukan kegiatan piknik dibungkus kegiatan study tour, yang memiliki dampak pada penambahan beban orang tua (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2025). Selain itu, Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 juga menekankan upaya efisiensi anggaran, salah satunya dengan membatasi penyelenggaraan kegiatan study tour atau karyawisata, baik yang dilakukan oleh instansi pemerintah maupun sekolah (Agungnoe, 2025).

Kebijakan ini di latar belakang oleh beberapa faktor, antara lain pertimbangan ekonomi agar tidak membebani orang tua, serta aspek keselamatan dan keamanan bagi para pelajar selama kegiatan berlangsung. Faktor keamanan menjadi perhatian serius setelah terjadinya sejumlah insiden kecelakaan lalu lintas yang melibatkan rombongan pelajar pada tahun 2024, beberapa diantaranya meliputi kecelakaan bus rombongan pelajar SMK Lingga Kencana Depok di Ciater, Subang, Bus siswa SMP PGRI 1 Wonosari, di ruas Tol Jombang-Mojokerto, serta insiden lain yang melibatkan rombongan pelajar di berbagai daerah (Rosa M. C., 2024).

Penerapan kebijakan larangan study tour ini memunculkan beragam tanggapan publik, terutama di media sosial melalui komentar Instagram, sebagai salah satu platform populer, sekaligus menjadi wadah bagi masyarakat dalam mengekspresikan pendapat, dan opini mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dari website Napoleon Cat.com, pada Januari 2025 jumlah pengguna instagram di Indonesia mencapai 92 juta, yaitu sekitar 32,4% dari total populasi Negara Indonesia, dengan sebagian besar didominasi oleh kelompok usia 25-34 tahun.

Analisis sentimen pada komentar warganet di sosial media penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memandang suatu kebijakan pemerintah. Melalui pemanfaatan Natural Language Processing (NLP), opini publik dapat diklasifikasikan ke dalam sentimen positif, negatif, maupun netral berdasarkan teks yang diambil dari berbagai platform media sosial (Ertansyah et al., 2025).

Terdapat berbagai penelitian terdahulu mengenai analisis sentimen menggunakan teknik NLP melalui platform media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Ertansyah et al., (2025) menunjukkan bahwa teknik NLP mampu menghasilkan distribusi sentimen yang memberikan pandangan atas bagaimana isu diterima oleh masyarakat daring. Pada penelitian Agustina & Herliana, (2025) menggunakan metode Text Mining dan NLP serta algoritma Naive bayes untuk melakukan analisis sentimen masyarakat terhadap kebijakan efisiensi anggaran tahun 2025. Dengan temuan yang dihasilkan yaitu dominasi sentimen negatif di twitter, yang menandakan adanya kekhawatiran serta ketidakpuasan masyarakat.

Berdasarkan berbagai kajian literatur tersebut, belum ditemukan adanya penelitian yang secara langsung membahas mengenai analisis sentimen terhadap kebijakan larangan study tour bagi pelajar di Jawa Barat, khususnya menggunakan komentar pada platform instagram. Celah inilah yang menjadi dasar dan alasan penelitian ini dilakukan. Dengan memanfaatkan

celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen publik terhadap kebijakan larangan *study tour* bagi pelajar di Jawa Barat. Penelitian ini juga bermaksud untuk memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah berdasarkan temuan sentimen publik, sehingga hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi dalam penerapan kebijakan tersebut, dengan melihat distribusi sentimen serta menelusuri kata kunci yang paling sering muncul dalam percakapan pengguna di kolom komentar Instagram.

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Agenda Setting

Teori Agenda Setting yang diperkenalkan oleh McCombs dan Shaw pada tahun 1972 menjelaskan bahwa media memiliki peran untuk menentukan isu apa yang dianggap penting oleh publik. Media tidak secara langsung mengarahkan masyarakat mengenai apa yang harus dipikirkan, tetapi dengan menonjolkan isu tertentu. Semakin sering suatu isu diberitakan, semakin besar atensi yang diberikan masyarakat serta semakin intens diskusi yang terjadi di ruang publik (Efendi et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, teori tersebut diterapkan untuk memahami bagaimana postingan tentang larangan *study tour* di Jawa Barat menjadi fokus pengguna Instagram. Banyaknya jumlah komentar, likes, serta interaksi lainnya yang terjadi di ruang digital tersebut menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai ruang yang membesarkan highlight isu, sehingga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kebijakan yang dibuat.

Teori Opini Publik

Setelah media membingkai isu tertentu, opini publik terbentuk melalui proses pertukaran informasi, interpretasi sosial, dan pengaruh wacana yang beredar. Dewey dan Lippmann menekankan bahwa opini publik muncul dari kumpulan pandangan individu yang saling mempengaruhi dalam ruang sosial. Media mempunyai peran penting dalam membentuk opini publik karena media memberikan informasi penting yang mempengaruhi cara masyarakat umum memahami dan menafsirkan suatu isu. (Indrawan, 2017). Teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana masyarakat berpendapat mengenai larangan *study tour* melalui komentar di Instagram. Pola komentar, interaksi antar pengguna, serta bentuk-bentuk persetujuan maupun penolakan di kolom komentar mencerminkan dinamika opini kolektif yang berkembang secara terbuka di ruang digital.

Teori Evaluasi Kebijakan

Ketika opini publik sudah terbentuk, respon tersebut dapat digunakan untuk menilai efektivitas kebijakan. Dunn menekankan bahwa evaluasi kebijakan tidak hanya menilai aspek administratif, tetapi juga meninjau bagaimana kebijakan diterima, dirasakan, dan ditanggapi oleh masyarakat. Respon masyarakat merupakan bagian penting dalam menilai keberhasilan suatu kebijakan publik (Warman, Laili Komariyah, 2023). Dalam hal ini, teori tersebut digunakan untuk melihat makna dibalik sentimen masyarakat yang muncul terhadap isu ini. Komentar positif dimaknai sebagai penerimaan publik terhadap tujuan kebijakan, sementara komentar negatif menunjukkan adanya resistensi, ketidakpuasan, atau kritik terhadap implementasinya.

Teori Komunikasi Dua Arah

Kemudian, setelah memahami bagaimana kebijakan dinilai publik, teori Komunikasi Dua Arah memberi kerangka untuk melihat bagaimana pemerintah seharusnya berinteraksi dengan masyarakat. Grunig dan Hunt menjelaskan teori ini bahwa model komunikasi dua arah simetris menekankan pentingnya dialog timbal balik yang terbuka, partisipatif, dan saling mendengarkan. Komunikasi yang responsif dapat meningkatkan kepercayaan, legitimasi, serta efektivitas hubungan antara organisasi dan publiknya Hamidah, N., & Wijaya, A. S. (2025). Dalam konteks ini, teori tersebut digunakan untuk melihat bagaimana pemerintah Jawa Barat menggunakan Instagram sebagai sarana komunikasi terkait kebijakan

larangan study tour. Beragam komentar berupa dukungan, kritik, hingga pertanyaan menjadi indikator tingkat keterlibatan publik. Dengan demikian, teori komunikasi dua arah membantu menjelaskan sejauh mana pemerintah membangun komunikasi digital yang mampu meningkatkan pemahaman, penerimaan, serta partisipasi masyarakat terhadap kebijakan yang dikeluarkan.

Dalam penelitian ini, keempat teori tersebut saling melengkapi karena masing-masing menjelaskan tahap berbeda dari sebuah isu yang berkembang di ruang digital. Agenda Setting membantu menunjukkan bagaimana suatu postingan yang relevan muncul dan membuat perhatian yang menarik banyak orang, sehingga isu tersebut dijadikan sebagai bahan obrolan publik. Ketika perhatian tersebut sudah terbentuk, Teori Opini Publik akan menjelaskan tentang bagaimana komentar dan percakapan dari orang-orang berubah menjadi kolektif, ada yang mendukung, ada yang menolak, ada pula yang sekedar memberi pandangan tambahan ataupun informasi. Hasil dari pola respon tersebut dapat dijadikan evaluasi sesuai dengan Teori Evaluasi Kebijakan, karena sentimen publik memberi gambaran apakah kebijakan tersebut dianggap tepat atau masih menimbulkan masalah bagi kelompok tertentu. Terakhir, Teori Komunikasi Dua Arah akan memberi konteks bahwa semua reaksi masyarakat disini bisa menjadi masukan terbuka bagi pemerintah, dimana media sosial disini memungkinkan proses komunikasi dua arah atau timbal balik.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan metode analisis sentimen berbasis machine learning. Analisis sentimen merupakan teknik dalam bidang Natural Language Processing (NLP) yang digunakan untuk mendeteksi serta mengklasifikasikan opini atau emosi dari teks digital menjadi kategori seperti positif, negatif, maupun netral (Liu, 2012). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang terukur dan sistematis terkait persepsi publik terhadap kebijakan larangan study tour melalui data interaksi pengguna media sosial.

Pendekatan ini sangat tepat untuk mengamati opini masyarakat dalam skala besar secara cepat dan *real-time*. Dengan memanfaatkan model berbasis transformer seperti BERT, teks tidak terstruktur dari media sosial dapat diolah menjadi informasi yang bermakna sebagai bahan pertimbangan dalam analisis kebijakan publik (Devlin et al., 2019). Selain itu, metode ini mampu menangani variasi bahasa informal, gaya penulisan warganet, serta ekspresi spontan yang lazim ditemukan dalam komentar media sosial berbahasa Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik web crawling menggunakan tools Instant Data Scraper, yaitu ekstensi yang dapat mengekstraksi komentar dari halaman Instagram secara otomatis dan mengubahnya menjadi file CSV. Proses crawling dijalankan pada platform Google Collab menggunakan skrip Python untuk membantu pemrosesan data secara lebih efisien. Melalui tahapan tersebut, data yang relevan mengenai opini publik berhasil dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian pada bulan November 2025.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data komentar publik dari platform Instagram yang membahas kebijakan larangan study tour bagi pelajar di Jawa Barat. Komentar tersebut dikumpulkan melalui teknik *web scraping* menggunakan bahasa pemrograman Python, kemudian disimpan dalam format CSV untuk dianalisis lebih lanjut.

Sampel dalam penelitian ini berupa unggahan dan komentar pada beberapa akun Instagram yang aktif membahas isu sosial, khususnya terkait kebijakan larangan *study tour*, yaitu @dedimulyadi71, @tribunjabar, @cretivox, dan @kompascom. Akun-akun tersebut dipilih karena sering menjadi rujukan informasi dan diskusi publik, sehingga respons warganet yang muncul dapat mencerminkan pandangan masyarakat secara lebih luas mengenai kebijakan tersebut. Selain data utama dari Instagram, penelitian ini juga menggunakan data sekunder seperti artikel berita, jurnal ilmiah, dan publikasi daring yang membahas kebijakan pendidikan dan persepsi publik terhadap kebijakan pemerintah.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis sentimen berbasis text mining untuk mengetahui kecenderungan opini masyarakat terhadap kebijakan tertentu melalui komentar di media sosial Instagram. Menurut Medhat, Hassan, dan Korashy (2014), *analisis sentimen* merupakan proses sistematis dalam *text mining* untuk menilai pendapat subjektif yang terkandung dalam teks. Analisis ini berfungsi untuk memahami persepsi publik terhadap suatu isu berdasarkan data media sosial, ulasan, atau forum daring. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Tahapan Analisis sentimen
Sumber: Diolah Peneliti, 2025

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memilih sejumlah postingan dari akun instagram yang secara aktif membahas isu-isu sosial, terutama berkaitan dengan kebijakan larangan *study tour* bagi pelajar di Jawa Barat. Selanjutnya komentar pada postingan-postingan tersebut dikumpulkan melalui proses crawling dari tanggal 19 November hingga 1 Desember 2025. Proses ini menghasilkan 2.415 data mentah, yang kemudian digunakan untuk analisis.

Distribusi Sentimen

A pie chart titled "Sentiment Analysis Results" showing the distribution of sentiment. The chart is divided into three segments: a large blue segment for "positive" sentiment at 44.6%, a large orange segment for "negative" sentiment at 39.9%, and a smaller green segment for "neutral" sentiment at 15.5%.

Sentiment	Percentage
positive	44.6%
negative	39.9%
neutral	15.5%

Visualisasi *Word Cloud* Distribusi Sentimen



Pada visualisasi *word cloud* sentimen positif menghasilkan beragam kata diantaranya “study tour”, “setuju”, “gubernur”, “sekolah”, “mantap”, “kdm”, “rakyat”, “piknik”.



87

Pada visualisasi *word cloud* sentimen negatif menghasilkan beragam kata diantaranya “study tour”, “sekolah”, “tidak”, “piknik”, “ikut”.



Gambar 5. *Word Cloud* Sentiment Netral
Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Pada visualisasi *word cloud* sentimen netral ini menghasilkan beragam kata diantaranya “study tour”, “gubernur”, “sekolah”, “tidak”, “piknik”, “juga”, “setuju”, “kdm”.

Distribusi Sentimen Publik terhadap Kebijakan Larangan Study Tour bagi pelajar di Jawa Barat

Berdasarkan hasil analisis, sentimen positif menjadi yang paling dominan, diikuti oleh sentimen negatif dan netral. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas warganet mendukung kebijakan pelarangan study tour di Jawa Barat. Dukungan terutama datang dari orang tua yang merasa kebijakan ini membantu meringankan beban ekonomi keluarga, karena biaya study tour yang menjadi tekanan bagi keluarga berpenghasilan minim atau tidak tetap. Terdapat komentar yang menunjukkan rasa syukur dan apresiasi kepada pemerintah, khususnya gubernur, yang dianggap berpihak pada masyarakat kecil. Selain alasan ekonomi, sebagian masyarakat juga menilai pelarangan study tour dapat meningkatkan keamanan siswa, mengingat risiko kecelakaan yang terjadi pada kejadian lalu saat kegiatan sekolah. Secara umum, sentimen positif mencerminkan rasa lega, terbantu, dan dukungan emosional terhadap kebijakan yang dianggap lebih adil dan melindungi kelompok berpenghasilan minim. Hal ini terlihat pada beberapa komentar berikut:

Tabel 1. Contoh Komentar Sentimen Positif

“Suatu kebahagiaan bagi kami orang tua yang tidak punya penghasilan tetap/gaji, jika sekolah tidak ada study tour dan embel2 lain nya 👍 sehat sehat kang dedi, bapak aing ❤️”

“Saya orang tua murid sangat setuju keputusan kang tidak semua orang tua murid mampu dengan study tour....”

“setujuuu.... banyak kecelakaan pak”

“pak, saya terharu dgn pernyataan bpk ini.. kami org tua yg tidak mempunyai penghasilan tetap merasa terbantu dgn ditiadakan study tour, karena fokus kami hanyalah busa menyekolahkan anak-anak kami minimal ke jenjang sma.. nuhun ❤️”

“saya tetap mendukung kebijakan bapak gubernur.. dan ada nya study tour hanya membuat wali siswa siswi menjadi beban. logika nya saja penghasilan kita ini sangat minim sekali. di tambah lapangan kerja begitu susah. ya mungkin kalau untuk orang berduit mungkin saja dia mampu untuk biaya apapun.. tapi tidak dengan kita yang mempunyai penghasilan minim. untuk bisa membeli beras saja kita sudah sangat bersyukur banget.. sehat sehat ya bapak gubernur 🙏🙏🙏”

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Meskipun dukungan terhadap kebijakan ini cukup besar, namun terdapat penolakan terhadap kebijakan larangan study tour di Jawa Barat ini. Beberapa komentar menunjukkan kekhawatiran bahwa kebijakan ini bisa merugikan sektor pariwisata yang bergantung pada kunjungan sekolah. Selain itu, sebagian warganet berpendapat bahwa study tour penting untuk pendidikan karena memberi siswa kesempatan belajar di luar kelas. Larangan ini dianggap menghilangkan peluang untuk memperluas wawasan. Ada juga kritik terhadap proses pengambilan keputusan yang dinilai terlalu cepat dan kurang mempertimbangkan berbagai aspek. Sentimen negatif ini mencerminkan kekhawatiran terhadap dampak kebijakan, baik dari sisi pendidikan maupun ekonomi. Contohnya bisa dilihat pada komentar berikut:

Tabel 2. Contoh Komentar Sentimen Negatif

“jangan blunder pak! jangan gegabah. wisuda okelah dihapus. tapi study tour tolong dikaji ulang. karena banyak sektor(pariwisata) yang dirugikan jika ini dibatalkan”.

“pelarangan study tour ini benar- benar absurd. kenapa? karena gara- gara orang-orang yang suka protes tanpa sadar diri, kesempatan belajar di luar kota jadi dihapus. kalau memang tidak mampu membiayai anaknya ikut study tour, ya sudah, tidak usah ikut. tidak perlu bawel dan menyalahkan sistem. banyak yang ingin study tour ke jogja atau bali untuk menambah wawasan, tapi malah gagal gara- gara pemikiran kolot seperti kalian. pemikiran sempit seperti ini yang bikin kita susah maju. jangan tarik orang lain ke bawah hanya karena keterbatasan kalian sendiri!”

“dalam mengambil keputusan hendaknya dipertimbangkan matang².. dilihat dari berbagai aspek. jangan satu sisi saja.”

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Sementara itu, sentimen netral datang dari masyarakat yang tidak sepenuhnya mendukung atau menolak kebijakan ini, tetapi lebih memilih memberikan saran atau alternatif solusi. Komentar netral biasanya menawarkan alternatif, seperti mengganti study tour dengan kegiatan yang lebih mendidik. Beberapa warganet juga menyoroti pentingnya faktor keamanan. Sentimen ini menunjukkan upaya untuk mencari jalan tengah dengan memberikan pertimbangan pada berbagai aspek seperti pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan secara bersamaan. Misalnya, pada komentar yang berisi saran dan alternatif solusi berikut:

Tabel 3. Contoh Komentar Sentimen Netral

“bisa diganti dgn cara yang lebih mendidik.. misal praktek mapel di dunia nyata... 🤔”

“bisa diganti model live in ke suatu daerah. anak2 ikutin rutinitas warganya. tidak boleh bawa hp. cuma pembimbing aja yg bw. terus bawa kamera buat dokumentasi. anak2 nanti bikin semacam laporan..”

“kondisi semua bus(pariwisata atau lainnya) perlu diperiksa kembali untuk memastikan kondisi memang benar- 2 aman utk dipakai mengangkut penumpang. kir berkala sering tidak dapat menemukan masalah kondisi bis”.

“tp di sisi lain harus perhatikan juga sodara² kita yg berkecimpung di pariwisata. bus pariwisata, travel, dll 🙌”

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan respon yang mendukung dan setuju terhadap kebijakan ini. Dukungan tersebut terutama didasari oleh pertimbangan ekonomi dan keamanan siswa. Namun, masyarakat juga melihat adanya dampak yang perlu diperhatikan, baik bagi sektor pariwisata maupun bagi pelajar yang kehilangan kesempatan belajar langsung di luar kelas. Di sisi lain, kelompok dengan sentimen netral memberikan pandangan dengan menawarkan alternatif solusi atau saran dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun dukungan masyarakat cukup besar, namun masyarakat tetap berharap adanya solusi yang komprehensif agar semua pihak yang terdampak dapat memperoleh manfaat yang adil.

Analisis Kata Kunci Berdasarkan Kategori Sentimen

Pada visualisasi *word cloud* sentimen positif ini menghasilkan beragam kata diantaranya “study tour”, “setuju”, “gubernur”, “sekolah”, “mantap”, “kdm”, “rakyat”, “piknik”. Kemunculan kata-kata tersebut menunjukkan pola dukungan publik terhadap kebijakan larangan *study tour* dan memperlihatkan bagaimana masyarakat menilai kebijakan ini. Kata “setuju” dan “mantap” menjadi indikator paling jelas bahwa banyak masyarakat memberikan apresiasi terhadap kebijakan ini. Ungkapan tersebut umumnya muncul dari pihak yang merasa diuntungkan karena beban biaya *study tour* yang selama ini cukup memberatkan dapat berkurang. Kemunculan kata “sekolah”, “study tour”, dan “piknik” menggambarkan bahwa dukungan publik berkaitan langsung dengan pengalaman mereka terhadap kegiatan tersebut. Kata ini menunjukkan bahwa masyarakat familiar dengan konteks tersebut, sehingga respon positif muncul karena dianggap relevan dengan realitas sekolah yang mereka alami, seperti mahalnnya biaya dan kegiatan yang cenderung rekreatif.

Pada visualisasi *word cloud* sentimen negatif ini menghasilkan beragam kata diantaranya “study tour”, “sekolah”, “tidak”, “piknik”, “ikut”. Pada kategori negatif ini memperlihatkan bahwa kata-kata tersebut ditujukan untuk kritik publik terutama berfokus pada pembatasan aktivitas sekolah serta dampak kebijakan terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *study tour*. Kata “tidak” menjadi kata dominan yang mencerminkan bentuk penolakan atau keberatan publik terhadap larangan ini. Banyak komentar menolak bukan karena menentang tujuan keselamatan, tetapi juga karena merasa bahwa kebijakan tersebut diterapkan tanpa mempertimbangkan dampak terhadap kelompok lain yang bergantung pada kegiatan *study tour*, terutama industri wisata. Kata-kata yang muncul dalam *word cloud* sentimen negatif memperlihatkan bahwa penolakan publik terhadap kebijakan bukan hanya penolakan terhadap idenya, tetapi juga berasal dari pihak-pihak yang melihat dampak kebijakan ini.

Pada visualisasi *word cloud* sentimen netral ini menghasilkan beragam kata diantaranya “study tour”, “gubernur”, “sekolah”, “tidak”, “piknik”, “juga”, “setuju”, “kdm”. Kata-kata ini umumnya muncul dalam komentar yang bersifat informatif, seperti menjelaskan apakah suatu sekolah masih melakukan *study tour* ataupun memberikan contoh alternatif yang bisa dilakukan. Dalam hal ini, komentar netral berfungsi menyampaikan fakta dan klarifikasi, menunjukkan bahwa sebagian masyarakat fokus memberikan informasi tanpa sikap emosional terhadap kebijakan. **Pembahasan Keterkaitan Temuan Berdasarkan Perspektif Teoritis**

Jika dikaitkan dengan teori yang digunakan, temuan dari penelitian ini dapat dipahami lebih utuh. Sorotan yang diberikan akun-akun besar terhadap isu larangan *study tour* membuat topik ini cepat mendapatkan banyak perhatian, seperti yang dijelaskan dalam Teori Agenda Setting bahwa intensitas pemberitaan atau postingan dapat mendorong publik beranggapan suatu isu itu penting untuk diperhatikan. Setelah perhatian itu terbentuk, respon dari masyarakat mulai terlihat melalui komentar yang beragam, dan pola dari interaksi ini mencerminkan proses pembentukan opini publik. Masyarakat mengekspresikan pandangannya berdasarkan pengalaman, sudut pandang, dan diskusi yang muncul di ruang digital, sehingga membentuk sentimen yang dapat dimaknai secara sosial.

Variasi dari sentimen tersebut dapat menunjukkan bagaimana masyarakat menilai kebijakan ini dari perspektif masing masing. Di sini, Teori Evaluasi Kebijakan relevan, karena dukungan maupun kritik yang muncul dapat dijadikan sebagai bentuk penilaian publik terhadap efektivitas dan dampak kebijakan tersebut. Ada yang melihatnya sebagai langkah positif terutama mengenai aspek biaya dan keselamatan, sementara sebagian lainnya menilai kebijakan ini masih menimbulkan konsekuensi bagi sektor tertentu. Semua komunikasi yang dilakukan di ruang digital tersebut memungkinkan adanya interaksi dua arah. Komentar masyarakat disini bukan hanya reaksi spontan, tetapi juga dianggap sebagai masukan terbuka yang dapat diterima oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan Teori Komunikasi Dua Arah yang menempatkan sebuah dialog publik sebagai bagian dari memahami bagaimana kebijakan pemerintah tersebut diterima dan dipersepsikan masyarakat.

Rekomendasi Kebijakan Berdasarkan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis sentimen publik, dikarenakan dukungan publik terhadap kebijakan ini cukup tinggi, namun muncul kekhawatiran dari sektor lain. Untuk itu, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk menangani masalah tersebut. Seperti, perlu menyediakan pedoman kegiatan pengganti yang terstandar agar sekolah tetap dapat melaksanakan aktivitas edukatif yang aman dan terjangkau. Selain itu, pemerintah perlu membangun kemitraan dengan pelaku usaha wisata lokal dan mengarahkan kegiatan sekolah ke destinasi edukasi dalam wilayah Jawa Barat agar roda ekonomi tetap bergerak. Dukungan bagi pelaku travel dan UMKM juga perlu disiapkan, misalnya dengan mengadakan pelatihan untuk mengembangkan usaha ke arah lain atau adanya akses pemberian bantuan modal. Selain itu, pemerintah juga perlu memperkuat komunikasi publik agar tujuan kebijakan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Evaluasi kebijakan juga sebaiknya dilakukan pemerintah secara berkala dengan melihat hasil dari analisis sentimen, sehingga pemerintah bisa mengikuti perkembangan respon masyarakat dan menyesuaikan kebijakan secara lebih fleksibel untuk kedepannya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap lebih dari 2.000 komentar Instagram mengenai larangan study tour bagi pelajar di Jawa Barat, dapat disimpulkan bahwa persepsi publik cenderung positif, dengan distribusi sentimen sebesar 44,6%. Dukungan terutama berkaitan dengan aspek keamanan siswa, efisiensi biaya, serta pengalaman masyarakat terhadap risiko kecelakaan study tour pada tahun sebelumnya. Meski demikian, sentimen negatif sebesar 39,9% menunjukkan adanya kritik dan kekhawatiran dari kelompok masyarakat tertentu, khususnya sektor pariwisata dan orang tua yang menilai bahwa pembatasan study tour perlu dibarengi dengan penyediaan alternatif kegiatan edukatif yang tidak menghambat pengalaman belajar siswa.

Temuan ini memperlihatkan bahwa media sosial berfungsi sebagai ruang diskursus publik yang aktif dan mampu merefleksikan pandangan masyarakat secara *real-time*. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat komunikasi dua arah serta mengembangkan kebijakan yang adaptif dengan mempertimbangkan dinamika sentimen publik. Evaluasi lanjutan dapat dilakukan dengan monitoring sentimen secara berkala agar implementasi kebijakan berjalan lebih efektif, inklusif, dan diterima oleh berbagai pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, media sosial khususnya instagram membuktikan diri sebagai ruang diskusi publik yang aktif dan mampu mencerminkan persepsi masyarakat secara *real-time*. Analisis ini menunjukkan bahwa kebijakan publik tidak hanya dinilai dari substansinya, tetapi juga dari cara kebijakan itu dikomunikasikan dan bagaimana respons publik terbentuk dalam ekosistem digital.

REFERENSI

- Afriani, Piliang, A. S., Sanjana, A., Zhafira, A., Sakila, I., Pohan, N., . . . Rangkuti, F. R. (2024). Relevansi Study Tour dalam Dunia Pendidikan. *Educational Studies and Research Journal*, 1(2), 99-105. doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.12579678>
- Agungnoe. (2025, Juni 3). *Soal Larangan Study Tour; Puspar UGM Dorong Pasar Wisata Baru Kelompok Minat Khusus*. Retrieved from Universitas Gadjah Mada: <https://ugm.ac.id/id/berita/soal-larangan-study-tour-puspar-ugm-dorong-pasar-wisata-baru-kelompok-minat-khusus/>
- Agustina, V., & Herliana, A. (2025). Analisis Sentimen Publik atas Kebijakan Efisiensi Anggaran 2025 dengan Text Mining dan Natural Language Processing. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]*, 6(3), 2182-2194. Retrieved from <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin>
- Devlin, J., Chang, M.-W., Lee, K., & Toutanova, K. (2019). *BERT: Pre-training of deep bidirectional transformers for language understanding*. In Proceedings of the 2019 Conference of the North American Chapter of the Association for Computational Linguistics (pp. 4171–4186).
- Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, D., & Kuswananda, D. (2023). *Teori Agenda Setting*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Administrasi Perkantoran (JPTAM)*. Retrieved from
- Ertansyah, G. P., Kusuma, R. T., & Sari, A. A. (2025). Analisis Sentimen Pada Media Sosial Menggunakan Teknik Natural Language Processing. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Bisnis (SENATIB)*, 183-189.
- Hamidah, N., & Wijaya, A. S. (2025). *Model Komunikasi Grunig dan Hunt pada Humas Bea Cukai Bogor dalam Distribusi Informasi*. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 2324–2334. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i4.9415>
- Indrawan, R. M. J. (2017). *Dampak komunikasi politik dan opini publik terhadap perilaku masyarakat*. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*.
- Liu, B. (2012). *Sentiment analysis and opinion mining*. Morgan & Claypool Publishers.
- Medhat, W., Hassan, A., & Korashy, H. (2014). *Sentiment Analysis Algorithms and Applications: A Survey*. *Ain Shams Engineering Journal*, 5(4), 1093–1113. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2014.04.011>
- NapoleonCat. (2025). Instagram users in Indonesia January 2025. NapoleonCat. <https://stats.napoleoncat.com/instagram-users-in-indonesia/2025/01/>
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2025). *Surat Edaran Nomor 45/PK.03.03/KESRA Tentang 9 Langkah Pembangunan Pendidikan Jawa Barat Menuju Terwujudnya Gapura Panca Waluya*.
- Rosa, M. C. (2024, 05 27). *4 Kasus Kecelakaan Bus "Study Tour" Terjadi Satu Bulan Terakhir; Akibatkan Belasan Korban Jiwa*. Retrieved from Kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2024/05/27/181750878/4-kasus-kecelakaan-bus-study-tour-terjadi-satu-bulan-terakhir-akibatkan?page=all>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Oksanti, M., Auliakhasanah, S., & Triyana, W. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 199-212. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>.
- Sormin, Y., Haifarashin, R., & Arifin, M. H. (2022). Pengaruh Kegiatan Study Tour Pada Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Mengenai Pembelajaran IPS. *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, 6(1), 39-46. Retrieved from <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot>
- Warman, W., Komariyah, L., & Kaltsum, K. F. U. (2023). Konsep umum evaluasi kebijakan. *IMPIAN: Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 25-32.